

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Kirk dan Miller, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Moleong. 2010, hlm. 4-5).

Selain itu, menurut Sugiyono (2011, hlm. 15) menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif adalah:

Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *pospositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *Purposive* dan *Snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Dari ketiga pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah sebuah proses meneliti segala fenomena social yang terjadi di lingkungan sekitar yang melibatkan pengamatan peneliti secara langsung di lapangan. Salah satu ciri atau karakteristik yang dimiliki oleh penelitian kualitatif adalah manusia sebagai alat atau instrumen. Maka dari itu, peneliti akan ikut secara langsung berperanserta dalam penelitian di lapangan, sehingga peneliti dapat melihat proses penelitian dari awal hingga pada pengumpulan data.

Adapun alasan digunakannya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini adalah memungkinkan ditemukannya gambaran umum tentang peningkatan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*) peserta didik di SMP Negeri 14 Bandung melalui penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*.

Risa Trisnadewi, 2017

PENERAPAN MODEL COURSE REVIEW HORAY MENGGUNAKAN KALIMAT ISLAMI (KALIMAT YANG BAIK) UNTUK MENINGKATKAN CIVIC KNOWLEDGE PESERTA DIDIK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dengan pendekatan kualitatif, peneliti akan secara langsung terjun ke lapangan untuk meneliti setiap proses dalam penerapan model pembelajaran *Course Review Horay*, sehingga peneliti akan mendapatkan data yang lebih akurat.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru ke kelas atau di sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Arikunto, 2013, hlm. 135). Salah satu keunggulan dari metode penelitian tindakan kelas adalah guru diikutsertakan dalam penelitian sebagai subjek yang secara langsung melakukan tindakan, yang diamati, serta yang diminta untuk merefleksikan hasil dari pengamatan yang dilakukan (Arikunto, 2013, hlm. 132).

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas metode mengajar di kelas melalui model pembelajaran *Course Review Horay*. Dimana diharapkan keefektivitasan model pembelajaran tersebut dapat membantu dalam meningkatkan pengetahuan kewarganegaraan atau *civic knowledge* peserta didik yang dirasa masih kurang, serta memberikan refleksi dan evaluasi bagi guru untuk dapat memperbaiki praktik-praktik pembelajaran sehingga menjadi lebih efektif (Arikunto, dkk, 2009, hlm. 102).

Menurut Parson dan Brown (dalam Mertler. 2011, hlm. 38) kekuatan nyata dalam penelitian tindakan adalah terletak pada watak reflektif dan kolaboratifnya sekaligus pada akhirnya bisa mengantar menuju perbaikan dalam praktik pendidikan. Sejalan dengan penelitian kali ini, diharapkan pula dapat menjadi evaluasi bagi para guru dan dapat dijadikan pertimbangan dalam memperbaiki praktik-praktik pengajaran di kelas khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di tingkat SMP/se-derajat.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Partisipan merupakan bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang dapat berupa benda atau manusia. Partisipan penelitian dalam penelitian kali ini adalah peserta didik kelas VII-B di SMP Negeri 14 Bandung.

2. Tempat Penelitian

Tempat yang digunakan dalam penelitian ini adalah SMP Negeri 14 Bandung di Jl. Lap. Supratman No. 8, Cihapit, Bandung Wetan, Kota Bandung, Jawa Barat. Tempat penelitian ini dipilih didasarkan atas beberapa pertimbangan, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran PKn, diperoleh informasi bahwa kelas VII-B SMP Negeri 14 Bandung memiliki tingkat *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) yang masih rendah dalam pembelajaran PPKn.
- b. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah dan khususnya guru mata pelajaran PPKn.
- c. Lokasi SMP Negeri 14 Bandung yang strategis dan juga memiliki sarana dan prasarana belajar yang memadai memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- d. Peneliti melaksanakan kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SMP Negeri 14 Kota Bandung.
- e. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model *Course Review Horay*.

C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu meliputi beberapa tindakan atau yang lebih dikenal dengan siklus. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan secara berulang-ulang hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan dalam setiap siklus, seperti yang dikemukakan oleh Muslich (2009, hlm. 40) bahwa:

Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) perencanaan tindakan, (2)

pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan dan evaluasi, serta (4) analisis dan refleksi.

Adapun penjelasan mengenai tahapan atau prosedur pelaksanaan penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Tindakan

Pada tahapan pertama ini, peneliti akan melakukan perencanaan terlebih dahulu dengan cara melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 14 Bandung mengenai perencanaan kegiatan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan materi pembelajaran, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, dan juga peneliti akan menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Setelah kegiatan perencanaan tindakan selesai, yang dilakukan selanjutnya adalah melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Pada pelaksanaannya peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan kelas VII di SMP Negeri 14 Bandung, dimana diharapkan dengan penggunaan model pembelajaran ini dapat meningkatkan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) peserta didik. Pelaksanaan tindakan ini dilakukan pada siklus 1, 2, dan 3 hingga tujuan yang diharapkan bisa tercapai.

3. Pengamatan

Pada tahap pengamatan ini, peneliti akan melakukan pengamatan dengan memakai instrumen yang telah dibuat dan dipersiapkan selanjutnya. Pengamatan dilakukan selama tindakan berlangsung di dalam kelas. Hal ini bertujuan agar peneliti memperoleh data yang akurat serta dapat digunakan sebagai masukan untuk siklus selanjutnya.

4. Refleksi

Setelah mendapatkan data pada tahap pelaksanaan dan pengamatan, kemudian peneliti melakukan refleksi pada data-data tersebut. Tahap refleksi ini dijadikan sebagai bahan evaluasi atas tindakan yang telah dilakukan, begitu pula mengenai skenario, RPP, dan instrumen lainnya yang dapat dievaluasi

bersama dengan guru. Selain itu pula, kegiatan ini dilakukan untuk memperbaiki kegiatan belajar pada siklus-siklus selanjutnya.

D. Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015, hlm. 102). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kisi-kisi instrumen penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian ini berisi materi pertanyaan, abilitas yang diukur, jenis pertanyaan, jumlah pertanyaan, dan juga waktu yang dibutuhkan. Kisi-kisi instrumen ini bertujuan untuk memberikan pengarahannya yang jelas dari proses penelitian.

2. Lembar observasi

Digunakan sebagai catatan-catatan penting yang dapat membantu peneliti mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung di lapangan.

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk membantu mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteiti mengenai penerapan model *course review horay* dalam meningkatkan *civic knowledge* peserta didik.

4. Tes

Tes digunakan sebagai alat untuk mengukur sejauh mana perkembangan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) yang dimiliki oleh peserta didik.

5. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan yang digunakan dan ditulis mengenai hal-hal yang terjadi selama penelitian berlangsung yang kemudian catatan ini akan digunakan sebagai data yang mendukung penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 203) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti. Dimana dalam penelitian ini observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PKn dan juga ketika menerapkan model *course review horay* di kelas.

2. Wawancara

Danial dan Nanan (2009, hlm. 71) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan wawancara adalah:

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan dialog, tanya jawab antara peneliti dan responden secara sungguh-sungguh. Wawancara atau interview dilakukan dimana saja selama dialog ini dapat dilakukan, misalnya sambil berjalan, duduk santai di suatu tempat, di lapangan, di kantor, di bengkel, di kebun, atau dimana saja.

Seperti yang dinyatakan dalam pendapat di atas, wawancara dilakukan oleh dua orang atau lebih yang terdiri dari pewawancara dan narasumber. Dimana wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih jelas dan akurat. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada Guru PKn dan juga kepada peserta didik mengenai proses pembelajaran dan penerapan model pembelajaran *course review horay* di kelas.

3. Tes

Tes dilakukan setelah penerapan model pembelajaran *course review horay* di kelas dengan tujuan untuk mengukur perkembangan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan) yang diperoleh peserta didik.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data yang penting dalam sebuah penelitian karena dapat membantu melengkapi data-data

mengenai penelitian yang dilakukan. Menurut Riduwan (2008, hlm. 77) dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk buku-buku yang relevan, foto-foto, dan data-data yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Sedangkan menurut Fathoni (2006, hlm. 112) yang dimaksud dengan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mempelajari catatan-catatan mengenai data pribadi responden.

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan adalah untuk memperoleh data-data pribadi mengenai SMP Negeri 14 Bandung, seperti profil sekolah, visi dan misi sekolah, profil guru dan siswa, dan lain-lain.

5. Studi Literatur

Studi literatur merupakan kegiatan mengumpulkan data yang bersumber dari buku, jurnal, dan lain-lain yang relevan dengan penelitian. Melalui studi literatur ini peneliti memperoleh teori-teori serta penjelasan mengenai konsep dan informasi yang berkaitan dengan model *course review horay* dan *civic knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan).

6. Catatan Lapangan

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2009, hlm. 209), pengertian dari catatan lapangan (*field notes*) adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan ini merupakan coretan atau catatan singkat yang dibuat oleh peneliti ketika mengumpulkan data.

Catatan singkat tersebut dapat berupa pokok-pokok dari pembicaraan atau pengamatan peneliti, kata-kata kunci, dan hal-hal lainnya yang menggambarkan segala peristiwa ketika berlangsungnya penelitian. Setelah proses penelitian ini selesai, peneliti akan mengubah catatan lapangan tersebut ke dalam bentuk catatan lengkap, dimana catatan lapangan ini dapat mendukung hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009, hlm. 89) yang dimaksud dengan analisis data adalah:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Terdapat tiga aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2015, hlm. 337) yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah yang selanjutnya peneliti lakukan adalah menyajikan data. Jika dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sebagainya. Sedangkan dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Langkah terakhir adalah menyimpulkan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang mendukung. Sebaliknya, jika kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.